BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama yang sempurna dan seimbang dalam pengelolaan kehidupan dunia dan akhirat. Lahirnya Islam ke muka bumi merupakan salah satu keajaiban terbesar bagi umat manusia. Padahal, Islam tidak hanya berkaitan dengan ibadah saja, namun lebih luas dari itu. Kehadiran agama Islam memberikan kedamaian bagi umat manusia yang tujuannya ditujukan untuk kesejahteraan umat. Kesejahteraan diukur dari kualitas hidup masyarakat, yaitu kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan harta yang mereka miliki.¹

Penerapan nilai-nilai Islami harus diterapkan dalam setiap segi kehidupan, termasuk dalam aktivitas ekonomi keluarga. Salah satu komponen penting dalam ekonomi keluarga adalah perencanaan keuangan. Dalam Islam, pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga dikenal dengan istilah "*sakinah finance*". Esensi dari pengelolaan keuangan Islami adalah dengan menetapkan skala prioritas dan mengatur anggaran belanja rumah tangga. Islam menganjurkan umatnya untuk mengelola keuangan sesuai dengan petunjuk Allah demi mencapai kesuksesan hidup. Dalam mengatur pengeluaran, keluarga muslim diharapkan mengikuti prinsip konsumsi Islami, yang berfokus pada

¹ Azharsyah Ibrahim et al., *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021), 10-12

pemenuhan kebutuhan (*need*), mendahulukan manfaat (*utility*), dan menghindari keinginan yang berlebihan.²

Harta merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting bagi manusia untuk menjalankan aktivitasnya di dunia. Dalam kajian *Maqāṣid Syariah*, dalam rangka menciptakan kemaslahatan dan menghindari kemudharatan guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, salah satu hal yang harus dijaga adalah harta. Karena tidak ada manusia yang dapat menjalani kehidupannya tanpa harta. Banyak hal yang dialami manusia akibat kekurangan harta, seperti kelaparan, kebodohan, kejahatan merajalela, kesehatan yang buruk, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa harta merupakan aspek yang harus mendapat perhatian penting oleh setiap muslim.³

Sejatinya harta hanyalah sesuatu yang dititipkan oleh Allah SWT kepada manusia, kepemilikan sepenuhnya harta hanya ditangan Allah. Sedangkan manusia hanya ditugaskan untuk mengelolanya saja dan Allah SWT dapat mengambil harta tersebut kapanpun Dia mau. Oleh karena itu, jika kita diberi kepercayaan untuk mengelola amanah tersebut, alangkah baiknya jika kita mengelola harta tersebut dengan sebaik-baiknya. Bagaimanapun juga, dalam pandangan Islam, harta bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 92

² Laila Endrianti, Rosalia Debby, and Nisful, "Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islami Pada Keluarga Etnis Padang Dan Makassar Di Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3 (2016), 549

³ Andiko, "Konsep Harta Dan Pengelolaannya Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah IAIN Bengkulu* (2016), 57

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. (QS. Ali Imran: 92)⁴

Selain proses identifikasi tujuan dan prioritas keuangan, perencanaan keuangan juga harus mempertimbangkan sumber daya atau pendapatan yang kita miliki, profil risiko jika kita ingin berinvestasi atau mengembangkan aset yang kita miliki, dan gaya hidup kita, sehingga rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan tersebut realistis dan seimbang. Rencana ini digunakan sebagai panduan dan menetapkan tindakan untuk mencapai tujuan yang kita inginkan.⁵

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan harta harus sesuai dengan syariat Islam, baik dari segi cara memperolehnya, membelanjakannya, mengembangkannya, dan mendistribusikannya. Seorang pebisnis/pengusaha muslim harus dapat mengelola keuangan dan kekayaannya dengan baik sesuai dengan syariat Islam dengan menggunakan konsep Perencanaan Keuangan Syariah, yang meliputi pengelolaan aset pribadi dan perusahaan/usaha.

Tabel 1.1

Perbandingan Beberapa Pedagang di Desa Jabon Kecamatan Banyakan

Kabupaten Kediri

Indikator	Pedagang		
	Jalan Merbabu	PG Meritjan	SDN Jabon

⁴ QS. Ali Imran (3): 92

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Buku 9 : Perencanaan Keuangan* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2019), 16

Rata-Rata Omzet	Pedagang di Jalan Merbabu memiliki omzet harian rata-rata sebesar Rp 120.000 hingga Rp 2.100.000.	Pedagang di PG Meritjan memiliki omzet lebih besar, rata-rata berkisar antara Rp 150.000 hingga Rp 1.000.000 per hari.	Pedagang di SDN Jabon memiliki omzet harian yang lebih rendah, sekitar Rp 100.000 hingga Rp 300.000.
Tabungan dan Investasi	Sebagian besar pedagang di Jalan Merbabu memiliki tabungan sederhana dan ada beberapa pedagang yang mulai menerapkan investasi syariah, salah satunya investasi emas syariah.	beberapa Pedagang di PG Meritjan rutin menabung dan berinvestasi, masih ada beberapa pedagang yang belum tertarik dengan investasi.	sebagian besar Pedagang di SDN Jabon sudah memiliki tabungan dan ada beberapa pedagang yang sudah melakukan investasi.
Penerapan ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah)	Pedagang di Jalan Merbabu rutin menerapkan ZIS, salah satu pedagang menginfakkan hartanya untuk bantuan	Pedagang di PG Meritjan rutin menjalankan ZIS sebagai bagian dari kehidupan sosial mereka.	Pedagang di SDN Jabon rutin menjalankan ZIS karena mereka beranggapan bahwa itu adalah kewajiban seorang muslim.

	pendidikan kepada anak2 yang membutuhkan.		
--	---	--	--

Sumber: Wawancara

Berdasarkan tabel 1.1, peneliti memilih pedagang di Jalan Merbabu sebagai objek penelitian atas dasar beberapa pertimbangan yang relevan dan signifikan. Pertama, variasi omzet yang dimiliki oleh pedagang di Jalan Merbabu cukup luas, yakni berkisar antara Rp 120.000 hingga Rp 2.100.000 per hari. Rentang yang besar ini mencerminkan adanya keragaman dalam tingkat pendapatan pedagang, yang menjadi salah satu faktor penting dalam menganalisis pola pengelolaan keuangan. Dengan adanya pedagang yang memiliki omzet rendah hingga yang beromzet tinggi, peneliti memiliki kesempatan untuk mengkaji dinamika ekonomi dan strategi perencanaan keuangan di kalangan pedagang tradisional.

Kesadaran pedagang di Jalan Merbabu terhadap tabungan dan investasi syariah mulai berkembang. Sebagian besar pedagang memang masih berfokus pada tabungan sederhana, namun beberapa di antaranya telah menunjukkan ketertarikan terhadap investasi berbasis syariah. Kondisi ini menawarkan peluang bagi peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana pedagang tradisional, yang umumnya belum terbiasa dengan instrumen keuangan modern, mulai beradaptasi dengan konsep keuangan berbasis syariah. Penelitian ini juga dapat menggali tantangan dan kendala yang dihadapi pedagang dalam mengakses dan mengimplementasikan investasi syariah.

Penerapan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di kalangan pedagang Jalan Merbabu dilakukan secara rutin, yang mencerminkan tingginya kesadaran terhadap kewajiban keagamaan dan tanggung jawab sosial. Salah satu pedagang bahkan menginfakkan sebagian hartanya untuk mendukung pendidikan anak-anak yang membutuhkan, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai syariah telah diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, tidak hanya dalam konteks keuangan pribadi tetapi juga dalam kontribusi sosial. Hal ini memberikan peneliti peluang untuk meneliti lebih jauh bagaimana penerapan ZIS berperan dalam menjaga kesejahteraan ekonomi dan sosial di kalangan pedagang. Jumlah pedagang tetap di jalan merbabu ada 7 pedagang sebagaimana ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2

Pedagang Jalan Merbabu Desa Jabon Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri

No	Nama Pedagang	Agama	Jenis Dagangan	Omzet Harian (Rp)	Tabungan dan Investasi	Penerapan ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah)
1	Hanafi	Islam	Ayam Potong	1.500.000 - 2.100.000	Memiliki tabungan sederhana dan mulai mencoba investasi.	Rutin berinfaq, sedekah dan zakat tahunan

2	Anton	Islam	Roti Bakar	200.000 - 400.000	Rutin menabung, mulai tertarik dengan investasi.	Rutin zakat dan sedekah.
3	Bapak Budi	Islam	Nasi Goreng	250.000 - 600.000	Memiliki tabungan, belum tertarik investasi.	Rutin sedekah dan berzakat.
4	Mas Roni	Islam	Keripik Singkong	120.000 - 220.000	Menabung sedikit, belum berinvestasi.	Rutin sedekah, zakat saat Idul Fitri.
5	Darti	Islam	Nasi Pecel	200.000 - 400.000	Rutin menabung dan berinvestasi sederhana.	Rutin zakat, infaq dan sedekah.
6	Bapak Joko	Islam	Cilok	150.000 - 350.000	Tabungan terbatas, belum tertarik investasi.	Sedekah dan berzakat.
7	Ibu Lina	Islam	Ayam Kentucky	200.000 - 350.000	Menabung jika ada uang lebih, belum berinvestasi.	Rutin zakat dan sedekah.

Sumber: Wawancara

Berdasarkan tabel 1.2, peneliti menetapkan beberapa kategori dalam memilih informan yaitu, memiliki omzet yang paling tinggi, memiliki investasi atau rencana keuangan masa depan, dan memiliki kesadaran untuk menerapkan kewajiban sosial seperti zakat, infaq, dan sedekah. Dari kategori tersebut, peneliti memilih tiga objek untuk dijadikan penelitian, yaitu Hanafi, Anton, dan Darti. Hanafi, yang merupakan pedagang ayam potong, memiliki rata-rata omzet harian yang cukup tinggi, berkisar antara Rp 1.500.000 hingga Rp 2.100.000. Selain memiliki tabungan sederhana, Hanafi juga mulai mencoba investasi syariah sebagai salah satu bentuk perencanaan keuangan masa depan. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan prinsip syariah. Hanafi juga rutin berzakat, berinfaq, dan bersedekah, terutama melalui zakat tahunan, yang mencerminkan kepatuhannya terhadap kewajiban finansial dalam ajaran Islam.

Anton, yang berdagang roti bakar, memiliki omzet harian yang lebih kecil dibandingkan Hanafi, yaitu berkisar antara Rp 200.000 hingga Rp 400.000. Meskipun demikian, Anton memiliki kebiasaan menabung secara rutin dan mulai tertarik untuk berinvestasi, meskipun dalam skala yang lebih kecil. Kebiasaannya untuk menabung dan mulai berinvestasi menunjukkan bahwa dia juga memiliki pemahaman yang cukup baik tentang pentingnya perencanaan keuangan, meskipun dengan pendapatan yang lebih terbatas. Selain itu, Anton secara konsisten melaksanakan zakat dan sedekah, yang menjadi salah satu bentuk kontribusi sosialnya dalam kehidupan sehari-hari.

Darti, yang menjual nasi pecel, memiliki omzet harian yang hampir sama dengan Anton, yaitu berkisar antara Rp 200.000 hingga Rp 400.000. Namun,

yang membuat Darti menarik untuk dijadikan objek penelitian adalah konsistensinya dalam menabung serta keterlibatannya dalam investasi sederhana, yang menandakan langkah aktif dalam perencanaan keuangan. Darti juga rutin menjalankan Zakat, Infaq, dan Sedekah, sehingga lebih unggul dalam hal penerapan tanggung jawab keuangan syariah dibandingkan dengan pedagang lainnya. Ketiga objek penelitian ini dipilih karena masing-masing menunjukkan variasi dalam hal omzet, pengelolaan tabungan, serta penerapan investasi dan ZIS. Hal ini akan memberikan data yang relevan untuk dijadikan objek penelitian dalam skripsi berjudul "Perencanaan Keuangan Rumah Tangga dalam Tinjauan Syariah (Studi pada Pedagang Jalan Merbabu Desa Jabon Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri)".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan keuangan rumah tangga pada pedagang Jalan Merbabu Desa Jabon Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana perencanaan keuangan rumah tangga pada pedagang Jalan Merbabu Desa Jabon Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri dalam tinjauan Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perencanaan keuangan rumah tangga pada pedagang Jalan Merbabu Desa Jabon Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

2. Untuk menganalisis perencanaan keuangan rumah tangga pada pedagang Jalan Merbabu Desa Jabon Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri dalam tinjauan Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Secara Toeritis

Skripsi ini memberikan kontribusi baru terkait penerapan perencanaan keuangan rumah tangga dalam tinjauan syariah di kalangan pedagang Muslim, khususnya pada pedagang Jalan Merbabu. Hal ini dapat memperkaya literatur manajemen keuangan syariah dan mengembangkan pemahaman teoritis terkait praktik-praktik perencanaan keuangan dalam konteks syariah.

2. Secara praktis

Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pedagang Muslim dalam meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan keuangan mereka. penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pedagang untuk meningkatkan strategi keuangan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, membantu mereka mencapai kesejahteraan finansial, memastikan pemenuhan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang, serta meningkatkan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pada tugas akhir ini penulis telah melakukan tinjauan pustaka dengan melihat relevansinya dengan permasalahan yang penulis teliti, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Supian Akbar tahun 2021 dengan judul “Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Mengelola Keuangan Pribadi Di Kalangan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin”. Karena penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metodologi kualitatif, penelitian tersebut mengumpulkan data yang diperlukan melalui wawancara, kemudian menarik kesimpulan dan menjelaskan hasil wawancara. Hasil dari penelitian ini, seluruh informan yang disurvei mampu merencanakan keuangannya sesuai teori yang ada dan mampu mengatur biaya hidup sehari-hari, kebutuhan kuliah, kebutuhan menabung (*saving*), dan membantu orang lain dengan cara beramal, serta hidup sederhana dan tidak boros seperti yang dianjurkan Islam.⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis sebelumnya dalam hal penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif dan fokus pada perencanaan keuangan syariah. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dalam hal ini adalah mahasiswa program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, sedangkan

⁶ Supian Akbar, “Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Mengelola Keuangan Pribadi Di Kalangan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin” (Universitas Negeri Antasari Banjarmasin, 2021).

objek penelitian penulis adalah pedagang jalan Merbabu Desa Jabon Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Somy Christian dan Hendra Wiyanto tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Sikap Keuangan, Sosial, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan keuangan pribadi di kalangan milenial yang bekerja di Jakarta Barat. Selain itu, pengaruh sosial juga memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan keuangan pribadi di kalangan milenial yang sama. Selanjutnya, pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan keuangan pribadi di kalangan milenial yang bekerja di Jakarta Barat.⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis sebelumnya dalam hal metode yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Kedua penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang perencanaan keuangan. Perbedaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini meneliti pengaruh sikap keuangan, pengaruh sosial, dan pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi, sedangkan penelitian penulis berfokus dalam penerapan perencanaan keuangan rumah tangga pedagang Jalan Merbabu Desa Jabon Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

⁷ Sonny Christian and Hendra Wiyanto, “Pengaruh Sikap Keuangan, Sosial, Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi”, *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan Universitas Tarumanagara* (2020).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Franita tahun 2019 yang berjudul “Analisis Perencanaan Keuangan Untuk Wanita Dusia 30 Tahun”. Penelitian ini bersifat deskriptif dan dilakukan melalui wawancara dengan subjek penelitian, serta pemanfaatan data sekunder dari literatur tentang perencanaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada usia 30 tahun, wanita yang sudah menikah lebih cenderung merumuskan rencana keuangan yang efektif dan mengejar tujuan-tujuan keuangan seperti pendidikan anak dan kepemilikan rumah. Sebaliknya, wanita lajang lebih cenderung tertarik untuk membeli barang secara online dan memiliki tujuan keuangan seperti naik haji. Hasil analisis memungkinkan perumusan beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan dalam praktik. Rekomendasi tersebut antara lain: 1. Modifikasi kebiasaan berbelanja untuk memprioritaskan pembelian barang-barang yang penting. 2. Pembentukan dana darurat. 3. Perumusan tujuan keuangan untuk wanita lajang dan menikah. 4. Penerapan strategi tabungan dan investasi. 5. Persiapan dana untuk masa pensiun.⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan juga meneliti tentang perencanaan keuangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana pada penelitian ini berfokus pada perencanaan keuangan untuk wanita usia 30 tahun, sedangkan pada penelitian penulis berfokus pada perencanaan keuangan rumah tangga

⁸ Riska Franita, “Analisa Perencanaan Keuangan Untuk Wanita Dusia 30 Tahun,” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pembangunan Panca Budi* (2019).

pedagang Jalan Merbabu Desa Jabon Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Naufal Farras Arkan tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kesadaran Perencanaan Keuangan Syariah Di Kota Cilegon”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial memiliki dampak positif terhadap kesadaran perencanaan keuangan syariah di Kota Cilegon. Pengetahuan dan keterampilan individu dalam keuangan syariah dapat meningkatkan kesadaran perencanaan keuangan syariah, sementara dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, dan media masa juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran tersebut. Meskipun literasi keuangan syariah memberikan kontribusi yang lebih besar, kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesadaran perencanaan keuangan syariah di Kota Cilegon.⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga meneliti tentang perencanaan keuangan syariah. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana pada penelitian ini berfokus pada pengaruh literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan syariah, sedangkan pada penelitian penulis berfokus pada

⁹ Naufal Farras Arkan, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kesadaran Perencanaan Keuangan Syariah Di Kota Cilegon” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

penerapan perencanaan keuangan syariah pedagang muslim yaitu pada pedagang Jalan Merbabu Desa Jabon Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ervina tahun 2022 dengan judul “Perencanaan Keuangan Pada Pengusaha Muslim Toko Sembako Aldi Banjarmasin”. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode sosio-ekonomi. Hasil dari penelitian ini adalah Pengusaha di toko Aldi Banjarmasin telah berhasil menerapkan perencanaan keuangan secara menyeluruh, dengan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha yang dicatat dalam pembukuan dan dianalisis setiap 6 bulan. Data yang diperoleh melalui wawancara WhatsApp dari toko Aldi Banjarmasin menunjukkan keberhasilan dalam menjalankan bisnis sembako dengan prinsip pelayanan yang baik, meningkatkan jumlah dan pertumbuhan pelanggan. Dengan berpegang pada perencanaan keuangan syariah, Ibu Maisyarah berhasil menjalankan sebagian besar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga meneliti tentang perencanaan keuangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana objek penelitian ini adalah pengusaha toko sembako Aldi Banjarmasin, sedangkan objek penelitian penulis adalah pedagang Jalan Merbabu Desa Jabon Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

¹⁰ Ervina, “Perencanaan Keuangan Pada Pengusaha Muslim Toko Sembako Aldi Banjarmasin” (Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, 2022).